

Teokrasi Perjanjian Lama: Penciptaan Alam Semesta dalam Kejadian 1:1 Dan 2:1 Berdasarkan Kajian Biblika

Arya Shagara, Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi
Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta
aryashagarazeru@gmail.com

ABSTRACT

God said that the creation of the universe had to be perfect, as they say Genesis 1-2. This paper is the result of thought and analysis of the creation of the universe. Atheists, those who do not know God, believe that the universe had no beginning. But Christians believe that the universe exists because of a Creator. Explain the concept of the creation of the universe based on Genesis and the answer to the question of the creator of the earth. The universe exists because there is a Creator. In this case God says that the world was created in six days. This is the reality of God's activity and the undeniable Word of God or Word of God for the glory of God creating the universe that is heaven and earth ex nihilo. Creativity is fundamental to Christianity, as witnessed by the powerful authority of God's Word. In Deuteronomy 1-2, explains statements about answering and refuting scientific claims and philosophical views that contradict the authority of Scripture. That is, the existence of the world because of the Creator. This article shows that God is the Creator of the universe, hence the universe exists.

Keywords: God, universe, creation

ABSTRAK

Allah berfirman bahwa penciptaan alam semesta harus sempurna, seperti yang mereka katakan Kejadian 1-2. Tulisan ini merupakan hasil pemikiran dan analisa penciptaan alam semesta. Seorang ateis mereka yang tidak mengenal Tuhan percaya bahwa alam semesta tidak memiliki permulaan. Akan namun umat Kristiani percaya bahwa alam semesta ada karena adanya Pencipta. Tujuan artikel menjelaskan konsep penciptaan alam semesta berdasarkan Kejadian dan jawabannya pertanyaan tentang pencipta bumi. Alam semesta ada karena ada Penciptanya. Dalam hal ini Allah mengatakan bahwa dunia diciptakan dalam enam hari. Inilah realitas aktivitas Tuhan dan Firman Tuhan atau Firman Tuhan yang tidak dapat disangkal demi kemuliaan Tuhan menciptakan alam semesta yaitu langit dan bumi ex nihilo. Kreativitas adalah hal mendasar Kekristenan, sebagaimana disaksikan oleh otoritas Firman Tuhan yang penuh kuasa. Di dalam Ulangan 1-2, menjelaskan pernyataan tentang menjawab dan menyangkal klaim ilmu pengetahuan dan pandangan filosofis yang bertentangan dengan otoritas Alkitab. Artinya, keberadaan dunia karena Sang Pencipta. Artikel ini menunjukkan bahwa Tuhan adalah Pencipta alam semesta, maka alam semesta itu ada.

Kata Kunci: Allah, alam semesta, penciptaan



PENDAHULUAN

Dunia ada karena ada penciptanya. Banyak orang yang belum memahami siapa sebenarnya pencipta bumi. Kelahiran alam semesta menarik perhatian sains, arkeologi, dan bahkan agama.¹ Sejarah sains mewakili kemajuan pemikiran manusia dalam mengkonseptualisasikan lingkungan dan cara manusia menjelaskan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang waktu. Bagaimana dunia diciptakan? Apa dan mengapa dunia ini ada? Awal mula keberadaan sebagai permasalahan yang asli dan mendasar selalu berkaitan dengan pikiran manusia. Ilmu eksperimental, teori big bang yang dikemukakan oleh fisikawan modern Stephen Hawking telah menarik banyak perhatian. Ia menganggap Big Bang sebagai permulaan mutlak keberadaan dan titik penciptaannya. Dari sudut pandang Hawking, Tuhan tidak perlu menciptakan alam semesta, apapun materi dan hukum fisiknya.² Ada dan tidaknya keduanya harus dibuktikan, karena hanya yang bisa dibuktikan yang bisa menjadi jawaban yang benar atas pertanyaan tersebut. pertanyaan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pikiran manusia tentang permasalahan alam semesta dan asal usulnya. Di sisi lain, bukti harus didasarkan pada kriteria rasional dan ilmiah serta persamaan logis dan harus sempurna, jika tidak maka bukti tersebut tidak akan diterima. Oleh karena itu, kurangnya sudut pandang ilmiah mempertimbangkan validitas rasional dan penerimaan teori yang dipertimbangkan. Hawking menekankan teori big bang sebagai teori praktis dan dengan demikian menjawab pertanyaan tentang bagaimana alam semesta dimulai. Menurut Hawking, ideologi ini mempunyai hasil yang berbeda-beda dalam kaitannya dengan konsep ketuhanan dan awal mula keberadaan. Ia meyakini bahwa semua keberadaan universal terdiri dari materi, energi, dan hukum fisika pada akhirnya mengarah pada kemandirian.

Keberadaan metafisik Tuhan untuk menciptakan alam semesta. Hal ini logis karena didasarkan pada hipotesis bahwa teori big bang tidak bisa positif mengenai ada atau tidaknya Tuhan. Namun masalah terbesarnya adalah kemungkinan digantikannya Tuhan dalam Big Bang. Ungkapan argumen Hawkingand terdistorsi oleh kesalahan komposisi atau tipografi yang tidak memiliki rasionalitas filosofis dari sudut pandang filosofis. Penjelasan tentang apa yang Hawkingand; yang diusulkan tidak konsisten dan topik ini menekankan Big Bang sebagai titik awal penciptaan alam semesta, dan hal ini tidak akurat.

Namun ilmu pengetahuan telah mencoba menjawab pertanyaan tentang penciptaan alam semesta karena sains hanya berurusan dengan informasi tentang realitas, Namun sains hanya membahas pertanyaan empiris, begitu pula penelitian asal usul alam semesta dan tidak dapat sepenuhnya sesuai dengan asal usul keberadaan alam semesta Filsafat tidak dapat memberikan solusi yang memuaskan karena ia mengingkari konsep mencipta seutuhnya.³ Memecahkan misteri dari alam

¹ Paul Sutter, "What If the Universe Had No Beginning?," Live Science, n.d., <https://www.livescience.com/universe-had-no-beginning-time> 11 Okt 2021.

² Mir Mehdi and Behboodi Tolon, "Explanation of Stephen Hawking ' s Fallacy of the Big Bang Theory and Denial of the Existence of God," پژوهشگاه علوم انسانی, n.d., <https://ensani.ir/fa/article/472098/explanation-of-stephen-hawking-s-fallacy-of-the-big-bang-theory-and-denial-of-the-existence-of-god>.

³ Donald J. Wilcox, "Science and Creation in the Middle Ages: Henry of Langenstein on Genesis," *History: Reviews of New Books* 4, No. 10, 4th ed., 1976.

alam semesta, harus berdasarkan firman Tuhan dan harus diperoleh dengan cara penggunaan keyakinan (Ibr 11:3). Firman Tuhan menjelaskan bagaimana dan mengapa hal ini terjadi keberadaan fisik dan mental. Doktrin asertif tentang penciptaan alam semesta Titik tolaknya adalah perbedaan antara proses terbentuknya dunia dan penciptaan-Nya agama yang benar Dengan demikian terbukti bahwa udara tidak ada Tuhan dan Pencipta yang benar-benar dikenal melalui wahyu. Penciptaan kemudian adalah tindakan dan asal usul di bawah semua wahyu dan wahyu ilahi seluruh kehidupan beragama dan beretika. Dari sudut pandang teologis, hal ini menegaskan bahwa alam semesta diciptakan segera demi Allah Alkitab adalah sumber firman Tuhan dan ajaran Kristen siapa otoritas tertinggi dalam hidup. Ada kitab suci di dalam Alkitab karena Roh Kudus menuntun orang-orang pilihan kepada para pengikutnya Kebenaran wahyu Tuhan. Doktrin Tritunggal merupakan doktrin agama Kristen adalah materi kontroversial baik di dalam maupun di luar wilayah Kristen karena sering dianggap sia-sia.⁴ Para ilmuwan mencoba mengeksplorasi sifat alam menggunakan pendekatan yang berbeda. Teori penciptaan didasarkan pada dan paradigma keilmuan setiap orang terpengaruh. Beberapa ahli tidak setuju teori yang berbeda tentang alam semesta dan menimbulkan kontradiksi. Meskipun sebaliknya di dalam Pandangan ilmiahnya adalah bahwa alam semesta ada dengan sendirinya.⁵ Namun, Perspektif alkitabiah mengenai penciptaan alam semesta tidak benar-benar terlihat pembentukannya, tetapi bagaimana hal itu terjadi jelas Dalam teologi, persoalan penciptaan alam semesta berkaitan dengan iman, dan masalah ini salah jika anda salah paham karena menciptakan persepsi dan keyakinan yang salah, sehingga bisa merendahkan umat, khususnya agama Kristen. Umumnya merupakan masalah penciptaan tidak hanya mengacu pada hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga hal-hal yang bersifat metafisik. Asal penciptaan alam semesta, baik secara teologis maupun spiritual, sangat mendesak bagi umat Kristiani secara filosofis. Tuhan adalah pencipta alam semesta sebagaimana dijelaskan Kejadian 1-2 dan dunia ada karena ada penciptanya dan artikel ini menunjukkannya bahwa Tuhan adalah pencipta alam semesta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau hasil penelitian terdahulu dan berbagai buku yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta berdasarkan Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan alam semesta

Teori Big Bang merupakan teori terbaru tentang penciptaan alam semesta. Teori yang bagus Bang yang diusung oleh Abbe Georges Lemaitre berpendapat bahwa alam semesta diciptakan dalam kondisi yang sangat keras yang terjadi sekitar

⁴ Y.M.Kaseke Fanny, "Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran ALKITAB DAN EVOLUSIONISME Oleh: Fanny Y. M. Kaseke, SP., M.Th," no. April (2017): 1–11.

⁵ Djonly J. R. Rosang, *Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah)*, HUPERETES Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, vol. 1 (STT Kalimantan, 2019).

13,7 juta tahun yang lalu. Teori ini dikembangkan oleh para astronom Amerika yaitu Edwin Hubble.⁶ Menurut Hubble bintang-bintang pertama kali berkumpul massa titik disebut volume nol. Namun, terkadang volumenya nol itu meledak dan membengkak. Lalu terjadilah ledakan dahsyat dengan intensitas nol semua galaksi dan bintang mengalami perubahan cahaya bintang yang berada di dekat spektrum merah. Dengan kata lain, hasilnya adalah perubahan Sebuah ledakan besar menyebabkan bintang-bintang menjauh dari bumi secara perlahan berjauhan Dalam hal ini dijelaskan bahwa bumi sedang berkembang, namun mempertahankan kepadatan rata-rata yang konstan. Pembuatan objek berlanjut untuk membentuk bintang dan galaksi dengan kecepatan yang sama, sehingga hal ini mustahil dilakukan pengamatan benda-benda langit pada jarak jauh dan di bawah pengaruh gaya surut. Tetapi Kelemahan teori big bang adalah tidak bisa menjelaskan akhir alam semesta. Jika alam semesta ini dimulai dengan ledakan besar, pasti ada sisa radiasi dari ledakan tersebut di seluruh dunia, termasuk di alam. Jadi teori ini tidak bisa memberikan penjelasan yang jelas tentang keadaan alam semesta, namun teori ini menjelaskannya perubahan umum di alam semesta sejak pembentukannya. Penciptaan alam semesta dicatat dalam Alkitab. Kitab Kejadian dimulai dengan kalimat pembuka: "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi (Kejadian 1:1)." Allah menyatakan diri-Nya melalui ciptaan (Mazmur 19:2). Penciptaan menunjukkan Keberadaan Tuhan dan Tanggung Jawab Manusia. Seperti yang tertulis Roma: "Karena kuasa-Nya yang kekal tidak kelihatan dan keilahiannya terlihat dalam karya-karyanya sejak penciptaan dunia, supaya mereka tidak mempunyai alasan" (Roma 1:20). Tuhan berbicara dan dunia lahir. Oleh firman Tuhan terciptalah langit, nafas mulut-Nya dan segala kuasa-Nya.⁷ Karena dia berbicara dan segala sesuatu terjadi, dia memberi perintah semuanya ada di sana" (Mzm. 33:6,9). Allah benar-benar menciptakan dunia dalam enam hari Memang. Beginilah penjelasan Alkitab, kutipan: Sebab hari-hari Tuhan ada enam hari menjadikan langit dan bumi dan laut dan segala isinya, dan dia beristirahat pada hari ketujuh oleh karena itu Allah memberkati hari Sabat dan menguduskannya (Keluaran 20:11).⁸

Oleh siapa Tuhan menciptakan segala sesuatu? Hal ini dilakukan melalui Dia dan untuk Dia (Kol 1:16). Segala sesuatu dijadikan melalui Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatu pun yang dijadikan" (Yohanes 1:3). Tuhan menciptakan langit bersabda: Dialah Tuhan yang membentuk dan menciptakan. Jadi, dia tidak melakukannya mengosongkannya, tetapi menjadikannya dihuni (Yesaya 45:18). Pada mulanya Tuhan menciptakan segala sesuatu di bumi pada waktunya enam hari lamanya. Dalam hal ini, 24 jam sehari.⁹ Pada hari pertama penciptaan alam semesta dan bumi, hari kedua adalah langit dan atmosfer, hari ketiga adalah benua dan semua tumbuhan, bintang dan benda langit termasuk matahari dan Bulan adalah hari ke 4, hari ke 5 adalah burung, hewan air, semua hewan dan manusia pada hari keenam di bumi. Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan menurut gambar Allah.

⁶ Mochamad Harris, "Mengenal 5 Teori Terbentuknya Alam Semesta," Gramedia Literasi, n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/teori-terbentuknya-alam-semesta/> 2021.

⁷ Bibleinfo, "Penciptaan," Bibleinfo, n.d., <https://www.bibleinfo.com/id/topics/penciptaan.1>.

⁸ Ryan, Cooper, and Tauer, "Allah Pencipta," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

⁹ Rosang, *Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah)*.

Kesamaan ini menjadikan manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan penaklukan tanah.¹⁰ Dalam Kejadian 1:26, ungkapan “hal itu baik bagi kita” merupakan ungkapan yang mengacu pada manusia Yang pertama berbentuk jamak yang artinya melakukan. Kata kami dalam kalimat ini adalah abdi Tuhan yang lain yang menjelaskan keberadaan-Nya sendiri. Pasti merujuk Trinitas Tuhan dengan pribadi Tuhan, yaitu tiga pribadi dalam satu penampilan Pribadi Allah Bapa, Allah Anak dan Roh Kudus. Pribadi Tuhan disebut Bapa karena Dialah sumber segala sumber. Putra Allah yang pribadi, yang disebut anak, karena orang itu dilahirkan dari Allah Bapa, yaitu Sabda Allah atau firman Tuhan Oleh karena itu, Anak Tuhan atau Firman Tuhan menjadi manusia manusia bisa mengenal Tuhan, bersatu dengan Tuhan. Roh Tuhan juga seorang manusia Dari Tuhan untuk mengarahkan cinta Tuhan Bapa kepada Anak Tuhan dan juga cinta kasih Anak Allah kepada Allah Bapa, sama seperti kasih Allah kepada manusia dan seluruh ciptaan-Nya, sama seperti kasih manusia kepada Allah.¹¹ Jadi pada hakikatnya Sang Pencipta adalah Allah. ketuhanan, adanya Tuhan Yang Maha Esa, dan tidak ada pencipta melainkan yang berdasar Tuhan Dunia pada mulanya kosong dan mengalami kehampaan tanpa bentuk. Ketika itu terjadi kekacauan di darat dan lautan, Allah biarkan saja. adanya Roh Tuhan yang memperbaiki kekacauan dunia. Roh Tuhan dalam bahasa Ibrani itu adalah anugerah Tuhan. Buah artinya roh, nafas, angin dan tenaga. Namun beberapa ahli mengatakan bahwa itu lebih tepatnya angin.¹² Roh Tuhan tidak dapat dihalangi yang berhembus dan tidak terlihat oleh mata fisik yang kuat Tidak biasa. Roh Tuhan yang mengambang di permukaan air menunjukkan bahwa bumi yang diciptakan Tuhan berada di bawah air, tetapi tidak ada makhluk hidup yang dapat hidup kecuali diperintah oleh roh Tuhan. Roh yang Allah yang melayang di atas air digambarkan seperti burung yang mengerami telurnya supaya menghasilkan burung. Demikianlah cara Roh Kudus memperbaiki keadaan yang kacau balau itu. Agustinus dari Hippo mengatakan Alkitab menyebut langit dan bumi sebagai materi dari jagat raya tidak diubah dari bentuk dan sifat yang indah dari perintah Tuhan. Dalam hal ini manusia perlu memeriksa struktur dunia dan merenungkan seluruh jagat raya, bukan dari kebijaksanaan dunia tetapi dari apa yang Tuhan ajarkan kepada hamba-Nya, ketika hamba-Nya, saat Dia berbicara kepadanya secara pribadi tanpa teka-teki.

Alam semesta diciptakan oleh Tuhan. Landasan pemahaman ini terdapat dalam kitab Kejadian dan 2 yang menunjukkan bahwa alam semesta ada karena Tuhan yaitu Sang Pencipta. Dunia ini adalah bukti bahwa ia diciptakan dan bahwa Tuhan itu ada dan pemerintah Memahami sains itu baik, tapi kita juga harus percaya pada wahyu Tuhan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Inilah yang ditunjukkan oleh keberadaan dunia bahwa Tuhan itu ada. Alam semesta diciptakan oleh Tuhan dan terdiri dari unsur-unsur seperti bumi, air, udara, tumbuh-tumbuhan, binatang dan

¹⁰ Roy Charly HP Sipahutar, “Penciptaan Dalam Sastra Hikmat Perjanjian Lama Serta Implikasinya Bagi Pemeliharaan Alam,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 202–27, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.152>.

¹¹ Ed. board: George Arthur Buttrick, *Interpreter's Bible*, 25th ed. (New York: Abingdon P., U.S., 1977).

¹² MA Jonar H. Situmorang, *Matinya Teori Evolusi* (Yogyakarta: ANDI, 2006).

manusia.¹³ Musa 1:1, ditulis dengan awalan "utama". Dengan kata lain, ini adalah awal penciptaan alam semesta. dikatakan bawaan danquot; kentut danquot; terbuat dari batu bara. Bara merupakan kata kerja yang menyatakan suatu konsep penciptaan mutlak. Kata kerja Ibrani qal berasal dari bentuk orang pertama jamak. Jadi ini hanya digunakan dalam Perjanjian Lama untuk melambangkan pekerjaan Allah.¹⁴ Manusia tidak pernah digunakan sebagai subjek kata kerja ini. Pencipta adalah namanya hal pertama yang Tuhan ungkapkan kepada manusia tentang diri-Nya di dalam Alkitab. Kejadian 1:1 menunjukkan siapa Allah bagi manusia. Dialah Sang Pencipta. Sebab segala sesuatu diciptakan oleh Allah dan tidak ada sesuatu pun yang diciptakan tanpa Allah (Yoh. 1:3). Tuhan memberikan kehidupan dan segala sesuatu dari ketiadaan. Kisah penciptaan adalah teorema penciptaan bukanlah teori penciptaan.¹⁵ Hal ini disebabkan penciptaan teoretis bukanlah pengamatan langsung, dan kisah-kisah kreatif adalah pengamatan langsung aksioma tentang keberadaan dunia. Alam semesta dan segala isinya adalah ciptaan.

Dia Sang Pencipta menunjukkan keberadaan dunia dan segala isinya. Penciptaan alam semesta tidaklah demikian dapat diperiksa. Aliran konfirmasi adalah buktinya. Penciptaan menekankan Sang Pencipta. Keberadaan ciptaan membuktikan Sang Pencipta. Namun, penulis adalah aktor internal ciptaan dan Sang Pencipta tidak dapat dilihat melalui objek indra. Tuhan tidak dapat dilihat dan disentuh. Dialah Sang Pencipta. Dalam Alkitab, istilah penciptaan digunakan dalam dua arti, yaitu proses menjadi dan membatalkan Proses selesainya dilaksanakan secara mandiri oleh Tuhan Tritunggal.¹⁶ Bersama-sama Demikianlah Allah mengagungkan segala sesuatu yang kelihatan dan tidak kelihatan Tuhan, tanpa menggunakan bahan-bahan yang semula ada dalam penciptaan di dunia dan untuk tujuan sekunder. Oleh karena itu penciptaan instan adalah tindakan Kemerdekaan Allah dan tiga anggota Allah Tritunggal, Bapa, Anak dan Roh Kudus, bekerja dalam penciptaan langsung yang sama.¹⁷

Pembuatan langsung tidak memformat ulang materi yang ada, melainkan tindakan langsung Tuhan, yang juga langsung menunjukkan hasilnya.¹⁸ Penciptaan ini mencakup segalanya, bukan hanya memuat seluruh materi tetapi memuat sesuatu yang bukan materi. Penciptaan alam semesta sendiri mengatakan dalam kalimat pembuka Alkitab bahwa Tuhan adalah yang pertama Kali menciptakan langit dan bumi (Kejadian 1:1). Berdasarkan pernyataan ini, alam semesta tidak permanen, terbentuk dari materi yang ada, bukan dari prinsip sebab akibat tindakan penciptaan yang universal atau langsung oleh Tuhan. Alam semesta yang diciptakan atau ex nihilo artinya penciptaan yang terjadi tanpa menggunakan bahan yang sudah ada. di dalam sebaliknya penciptaan tidak langsung adalah perbuatan Tuhan dan disebut

¹³ Clara Marcella, "Pandangan Agama Katolik Terhadap Alam Semesta," BINUS UNEVESITY CHARACTER BULDIING, n.d., <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/pandangan-agama-katolik-terhadapalam-semesta-2/30> Apr 2020.

¹⁴ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis / Henry C. Thiessen*, Cet.9 (Malang: Gamdum Mas, 2015).

¹⁵ Leo Agung and Srie Gunawan, "Antara Teorema Penciptaan Dan Teori Evolusi," *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi* Vol. 17, no. No. 2 (2020): 15–45.

¹⁶ Ledy Manusama, "Allah Dan Alam," *Kenosis* 1, no. 2 (2015): 187–203.

¹⁷ By Robert and E Bob Brown, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," no. 1 (2004): 1–14.

¹⁸ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis / Henry C. Thiessen*.

juga penciptaan, namun ia tidak berkembang dari ketiadaan atau ex nihilo. Dengan fungsi ini Tuhan membentuk, menyesuaikan, menggabungkan atau mengubah materi di tangan.¹⁹ Penciptaan alam semesta saat ini secara tidak langsung sudah terjadi ketidaksempurnaan yang disengaja dari tindakan yang terjadi dalam penciptaan alam. Dalam Kejadian 1:2 kita melihat bahwa bumi belum berbentuk dan kosong. Kegelapan untuk menutupi laut sepenuhnya. Kemudian, seperti sekarang, penciptaan alam semesta terjadi. Doktrin penciptaan ini mewakili kesimpulan teologis dari iman Kristen dan memperkenalkan kalimat pertama dari Alkitab. Kejadian 1:1 menunjukkan hal itu semua keyakinan iman Kristen semuanya diciptakan oleh Tuhan.²⁰ menyatakan bahwa dunia diciptakan dan permulaan dari mereka yang mengetahui keberadaan Tuhan ada dalam segala sesuatu yang Tuhan ciptakan dengan indah dan sempurna. Pencipta tertinggi yang menciptakan segala sesuatu yang ada. Awalnya manusia untuk mengetahui keberadaannya. Tidak ada yang lebih berkuasa dari Tuhan yang menciptakan segalanya sesuatu terjadi.

Teori-Teori Penciptaan

Tuhan itu berdaulat, Dia selalu peduli pada semua orang Karyanya memberdayakan masyarakat untuk menjaga bumi. Konservasi bukan berarti hanya menyelamatkan yang musnah dan tercipta, tetapi juga berupaya mencegah kehancuran ciptaan Tuhan. sifat Tuhan dan alam semesta adalah bahwa Tuhan bukan sekedar pencipta, kebijaksanaan, kemurahan hati dan kekuatan, tetapi juga Pencipta dan pemilik alam alam semesta, jadi alam semesta itu sendiri sangat luas. dia punya Para teis mengakui hal itu bahwa Tuhan memelihara alam semesta yang diciptakannya, tetapi tidak semuanya untuk menerima metode yang Tuhan gunakan untuk mencapai hal ini. Sebenarnya ada satu teori yang dimunculkan:

Teori Panteisme

Panteisme tidak mengakui perbedaan antara kehadiran dan keberadaan Tuhan dunia yang idealis. Pandangan ini mengatakan bahwa tidak ada yang namanya ruang dan waktu dalam penciptaan. ia menyangkal adanya mukjizat.²¹ Oleh karena itu, bagian ini Panteisme ini adalah tugas teologi Kristen untuk membela kebenaran ini Dunia ini ada karena diciptakan oleh Sang Pencipta yaitu Tuhan.

Teori Deistik

Deisme menggambarkan konservasi alam dalam bentuk tertentu menurut hukum alam. Pandangan ini percaya kepada Tuhan, namun tidak ada sistem ibadahnya. Hal ini membuat para deis dikenal sebagai pendukung agama alam. Teori ini mengatakan bahwa Tuhan memberikan kekuatan yang cukup untuk menciptakan alam semesta dan kemudian mempertahankan keberadaannya.²² Oleh

¹⁹ Rosang, *Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah)*. 4

²⁰ Juliman Harefa, "Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Di Dalam Kejadian 1:26-27," *EPIGRAPHE, Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 107.

²¹ "Encyclopedia Of," n.d 2006.

²² Herman Bavinck, Ichwei G. Indra, and Irwan Tjulianto, *Dogmatika Reformed / Herman Bavinck ; Penerjemah, Ichwei G. Indra Dan Irwan Tjulianto*, Cet.1 (Surabaya: Momentum, 2012).

karena itu, alam semesta adalah mekanisme hebat yang dapat melindungi dirinya sendiri dan Tuhan hanya untuk melihat cara kerjanya tanpa bisa menyervisnya. Tetapi asumsi ini tidak benar. Karena adakah mesin yang bisa digunakan terus menerus dirimu sendiri? Tuhan tidak meninggalkan alam semesta yang diciptakannya. Orang Kristen percaya bahwa Alkitab berisi pernyataan-pernyataan tertentu tentang Tuhan. Tuhan menjadi manusia Yesus Kristus dengan kelahiran yang ajaib dan bahkan karya supranatural Kelahiran kembali Tuhan di zaman manusia, Tuhan mengabdikan doa kita dan kepada Tuhan mengganggu situasi di lapangan. Jadi, teori ini sama sekali berbeda dengan paradigma Kristen tidak kompeten.

Teori persetujuan

Klaim yang mendasari Alkitab adalah teori konsensus. Teori ini mensyaratkan bahwa kehendak Tuhan memungkinkan aktivitas material dan spiritual.²³ Kehendak Tuhan bukanlah satu-satunya kekuatan yang ada di alam semesta, melainkan kekuatan dan manusia tidak dapat hidup tanpa izin Tuhan (Kisah Para Rasul 17:28; 1 Korintus 12:6). Tuhan memberikan amanah kepada manusia, namun manusia harus bertanggung jawab Dia menggunakan kuasa ini dan melakukan kejahatan sehingga manusia jatuh ke dalam dosa.

Penciptaan Alam Semesta Menurut Teologi Kristen

Pada saat yang sama, menurut Teologi Kristen, penciptaan alam adalah ciptaan proses kreatif, metode, tindakan. Penciptaan berasal dari kata penciptaan. Kekuatan bintang bumi adalah bagian dari alam, alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan Di tanah Alam semesta adalah segalanya. Alasan yang menentang pendapat tersebut Menurut Teologi Kristen, penciptaan alam didasarkan pada teori penciptaan alam semesta batin kosmologi ilmu fisika yang mengungkapkan bahwa alam semesta berasal dari ketiadaan kondisi sangat tebal dan panas "Creatio Ex Nihilio". Sejak saat itu, alam semesta terus mengembang seiring berjalannya waktu waktu yang lama dan menciptakan tata surya. Fisikawan tidak cukup setuju dengan apa yang terjadi sebelumnya, meskipun ada relativitas umum penilaian keseragaman gravitasi. Georges Lemaitre, adalah seorang pendeta Katolik Belgia, dilihat sebagai orang pertama yang menyajikan teori tentang bagaimana segala sesuatunya menjadi awal mula alam semesta, meskipun menurutnya demikian "Hipotesis Atom Primitif". Big Bang atau Big Bang adalah bergantung pada peristiwa-peristiwa yang menyebabkan terciptanya alam semesta studi kosmologis tentang bentuk dasar dan evolusi alam semesta (atau yang disebut teori Big Bang atau model Big Bang). Pada tahun 1951, Gereja Katolik Roma yang dipimpin oleh Paus Pius mengajukan keberatan Teori Big Bang karena dianggap sesuai dengan pemahaman kitab suci Kekristenan dalam pasal Kejadian berhubungan dengan penciptaan alam semesta. Dalam pasal pertama, Kejadian 1:1-2:4, dimulai dengan terang menerangi kegelapan pada hari pertama dan diakhiri dengan penciptaan manusia pada hari keenam. Kemudian Tuhan beristirahat, memberkati dan menguduskan hari itu.

²³ Yohanes Yotham, "Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2015): 40–41.

Teologi Kristen menangkap pemahaman bahwa penciptaan alam semesta adalah 6 hari dan pada hari yang ke 7 Allah Memberkatinya, sebab karna berdasarkan terjemahan kata “itulah hari pertama,.. itulah hari kedua,.. dan sampai kepada hari ketujuh” menjadi dasar Teologi Kristen memahami konsep penciptaan menjadi 6 hari secara harafiah.

Teori Creatio Ex Nihilio

Creatio ex nihilo (bahasa Latin untuk “penciptaan dari ketiadaan”) adalah ajaran bahwa materi tidak abadi, tetapi harus diciptakan oleh ciptaan ilahi.²⁴ Pada abad kedua, lahirlah kosmogoni baru yang dirumuskan oleh Plotinus, yang menyatakan bahwa dunia dimulai dari Tuhan dan oleh karena itu merupakan bagian dari Tuhan. Pandangan tentang penciptaan ini sangat dibenci oleh para Bapa Gereja Kristen serta para filsuf Arab dan Ibrani yang dengan tegas membela pemisahan Tuhan dan ciptaan-Nya dan bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan melalui Firman Tuhan.²⁵ Artikulasi pertama gagasan penciptaan ex nihilo terdapat dalam Autocylus (2.10) yang ditulis oleh Theophilus dari Antiokhia pada abad ke-2.²⁶ Pada awal abad ke-3, ketegangan teratasi, dan penciptaan nihilo menjadi prinsip dasar teologi Kristen. Theophilus dari Antiokhia adalah penulis Perjanjian Baru pertama yang mengklaim bahwa penciptaan ex nihilo bersifat ontologis dari ketiadaan, kontras dengan pandangan Plato dan Lucretius, yang dengan jelas menegaskan bahwa materi itu ada.²⁷

Dalam argumentasi yang membela prinsip penciptaan ex nihilo dalam Kejadian 1:1-3, seringkali orang menekankan keunikan kata bara dan hubungannya dengan keunikan firman Tuhan. Ayat ini tidak menyebutkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuatnya. Jika informasi tersebut kita tambahkan pada konteks bara yang mengacu pada sesuatu yang baru, maka wajar jika kita menyimpulkan bahwa kata tersebut setidaknya secara tidak langsung mengandung prinsip penciptaan ex nihilo. Ketika roh Tuhan atau kuasa supranatural sedang bekerja, proses kreatif pun dimulai. Cahaya, atau cahaya, diciptakan sebagai bentuk penciptaan pertama. Meskipun cahaya ini adalah ciptaan pertama, jelas bahwa cahaya ini dimaksudkan untuk ada terpisah dari ciptaan lainnya. Jika kata hayetah diletakkan sebelum Tohu wabohu, berarti bumi sebelum diciptakan adalah sebuah kaos. Hayetah dalam pemikirannya menunjukkan bahwa yang diciptakan Tuhan pada mulanya adalah bumi, namun masih kosong dan masih berpenghuni.²⁸

²⁴ Jiyuan Yu Nicholas Bunnin, *The Blackwell Dictionary of Western Philosophy*, ed. John Wiley & Sons (blackwell publishing, n.d.) 2009.

²⁵ Harry Austryn Wolfson, , “*Makna Ex Nihilio Dalam Para Bapa Gereja, Filsafat Arab Dan Ibrani, Dan St. Thomas*” (Wayback Machine, n.d. 17 Nov 2023), https://web.archive.org/web/20230815223616/https://www.academia.edu/38393332/Harry_Austryn_Wolfson_The_Meaning_of_Ex_Nihilio_in_the_Church_Fathers_Arabic_and_Hebrew_Philosophy_and_St_Thomas_in_Urban_T_Holmes_Jr_and_Alex_J_Denomy_ed_Mediaeval_Studies_in_Ho.

²⁶ Sihol Situmorang, Agustian Ganda Sihombing, and Nico Syukur Dister, “Dosa Asal Menurut Agustinus,” 2008, 16–17.

²⁷ Craig D. Allert., “Early Christian Readings of Genesis One: Patristic Exegesis and Literal Interpretation,” *The Journal of Theological Studies*, Volume 70, no. Issue 1 (n.d.): 368., <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jts/fly149>.

²⁸ Emmanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia* (BPK Gunung Mulia, 2009). 213-245

Jadi *Creatio ex Nihilo* berarti "penciptaan dari ketiadaan" atau "penciptaan dari nihil (tidak ada)." Dalam pandangan ini, penciptaan dianggap sebagai tindakan yang murni dari kehendak ilahi, di mana Tuhan menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan. Paham ini sering dihubungkan dengan keyakinan agama monotheis yang mengakui kekuasaan mutlak Tuhan dalam menciptakan alam semesta.

Teori Ceatio Ex Materia

Ex nihilo nihil fit atau di kenal juga *Ceatio Ex Materia* artinya tidak ada yang lahir dari ketiadaan.²⁹ Dalam mitos penciptaan kuno, alam semesta terbentuk dari materi abadi tak berbentuk,³⁰ yaitu lautan kekacauan yang gelap dan primordial.³¹ Dalam mitos Sumeria, dewi lautan kosmik ini dipersonifikasikan sebagai Nammu, "yang melahirkan langit dan bumi." dan ada selamanya;³² Dalam epik penciptaan Babilonia *Enuma Elish*, kekacauan yang ada terdiri dari Apsu air tawar dan Tiamat air asin, dan dari Tiamat dewa Marduk menciptakan langit dan bumi;³³ Dalam mitos penciptaan Mesir, gunung purba (atau dalam beberapa versi gunung purba atau dalam versi lain sapi surgawi) melahirkan kekacauan air yang sudah ada sebelumnya, dipersonifikasikan sebagai dewa Sekarung dan dikaitkan dengan kegelapan;³⁴ dan dalam tradisi Yunani, asal mula alam semesta terkadang adalah Lautan (sungai yang mengelilingi Bumi), Hawa, atau air, tergantung sumbernya.³⁵ Ditambah lagi kisah Kejadian, yang dibuka dengan Tuhan menciptakan langit dan bumi, memisahkan dan mengarahkan air, bukan menciptakan air itu sendiri dari ketiadaan.³⁶ Alternatifnya, apakah ini benar-benar 'ex nihilo', masih belum jelas.³⁷ Kalimat Ibrani pembuka Kejadian, *Bereshit bara Elohim et hashamayim ve'et ha'arets*, dapat ditafsirkan setidaknya dalam tiga cara: Berpendapat bahwa alam semesta mempunyai permulaan yang mutlak (pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi). Sebagai pernyataan yang menggambarkan keadaan dunia pada saat Tuhan mulai menciptakan (saat Tuhan mula-mula menciptakan langit dan bumi, bumi masih liar dan belum berbentuk). Sebagai informasi latar belakang (Ketika pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi, bumi masih liar dan belum berbentuk, maka Allah berfirman: Jadilah cahaya!).³⁸ Telah diketahui sejak Abad Pertengahan bahwa varian 1 bukanlah terjemahan yang disukai karena alasan linguistik dan eksegetis.³⁹ Masyarakat kita menganggap asal usul materi sebagai hal yang sangat penting,

²⁹ Harry Silverstein Joseph Keim Campbell, Michael O'Rourke, *Causation and Explanation A Bradford Book Volume 4 Dari Topics in Contemporary Philosophy*, berilustra (MIT Press, 2007). 291

³⁰ Adele Berlin, *The Oxford Dictionary of the Jewish Religion*, berilustra (OXFORD UNIVERSITY PRESS, 2011). 188-189

³¹ Tamra Andrews, *Dictionary of Nature Myths: Legends of the Earth, Sea, and Sky*, CETAK ULAN (OXFORD UNIVERSITY PRESS, 2000). 36,48

³² Ewa Wasilewska, *Creation Stories of the Middle East*, berilustra (Jessica Kingsley Publishers, 2000). 45,49,54

³³ Ewa Wasilewska. 49-51,56

³⁴ Ewa Wasilewska. 58-59

³⁵ Andrew Gregory, *Ancient Greek Cosmogony*, cetak ulan (A&C Black, 2008). 21

³⁶ Adele Berlin, *The Oxford Dictionary of the Jewish Religion*.189

³⁷ John Day, *From Creation to Abraham: Further Studies in Genesis 1-11 The Library of Hebrew Bible/Old Testament Studies* (Bloomsbury Publishing, 2021). 11

³⁸ Barry L. Bandstra, *Reading the Old Testament: Introduction to the Hebrew Bible*, 4th, direvis ed. (Cengage Learning, 2008). 38-39

³⁹ Joseph Blenkinsopp, *Creation, Un-Creation, Re-Creation: A Discursive Commentary on Genesis 1-11*, cetak ulan (Bloomsbury Publishing, 2011). 30

namun hal ini tidak berlaku bagi kebudayaan kuno, dan para penulis kitab Kejadian, yang menulis tentang penciptaan, khawatir bahwa Tuhan membuat kosmos bekerja dengan menetapkan peran dan fungsi.⁴⁰

Jadi *Creatio ex Materia* adalah konsep penciptaan yang berarti "penciptaan dari materi." Dalam pandangan ini, penciptaan dianggap sebagai transformasi atau pembentukan ulang dari materi yang sudah ada sebelumnya. Penciptaan ini melibatkan pengaturan ulang materi yang ada, tetapi tidak menciptakan materi itu sendiri. Pandangan ini sering dihubungkan dengan keyakinan dalam reinkarnasi atau siklus kehidupan yang tak terputus.

Gap Theory

Gap Theory" (atau "Ruin-reconstruction Theory") "Teori kesenjangan" (atau "Teori Penghancuran-Pembentukan Kembali"), Gap teori disebut juga dengan "teori kehancuran-reformasi". teori - adalah gagasan bahwa ada jeda waktu miliaran tahun antara dua ayat pertama Alkitab (Kejadian 1:1 dan Kejadian 1:2), di mana beberapa hal penting terjadi. Berikut pengertian teori gap: (1) Tuhan menciptakan alam semesta miliaran tahun yang lalu. Ayat Kitab Suci "Pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi". (Kejadian 1:1) mengacu pada ciptaan ini. (2) Kemudian zaman geologi yang diusulkan oleh para evolusionis mencakup miliaran tahun sejarah bumi. Selama masa ini, muncul bentuk-bentuk kehidupan yang kini terawetkan dalam catatan fosil, dan fosil-fosil ini kemungkinan besar mengkonfirmasi usia geologis yang terjadi. (3) Pada akhir zaman geologi, Setan memberontak di surga dan banyak malaikat mengikutinya. Kemudian Allah melemparkan setan ke bumi, bumi mengalami musibah atau malapetaka yang besar, dan bumi tetap tidak berbentuk dan kosong di hadapan kegelapan yang pekat. Bagian Alkitab: "Bumi belum berbentuk dan kosong"; (Kejadian 1:2), mengacu pada keadaan bumi setelah bencana besar, sehingga harus diterjemahkan: "Bumi menjadi tidak berbentuk dan kosong; Teori ini benar: Tuhan tidak menciptakan bumi "tanpa bentuk dan kehampaan"; Hal ini dibuktikan dengan Yesaya 45:18 yang mengatakan bahwa: danquot;--Dialah Allah--yang menciptakan bumi, yang menciptakannya, dan yang mendasarinya--dan Dialah yang menciptakannya bukan dengan sia-sia, melainkan Dia yang menciptakannya untuk hidup--:"Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain. . danquot; Harus dikatakan di sini bahwa beberapa ahli teori gap menyatakan bahwa semua fosil tumbuhan, hewan, dan manusia sudah ada pada masa bencana ini, yaitu bencana alam yang disebut "banjir Lucifer". (Banjir Lucifer) yang terjadi karena pemberontakan setan. (4) Menurut teori ini, Tuhan secara harfiah menciptakan kembali bumi selama enam hari penciptaan yang dijelaskan dalam pasal pertama kitab Kejadian. Oleh karena itu, ada dua penciptaan: yang pertama terjadi miliaran tahun yang lalu, yang kedua setelah Setan dan para malaikatnya memberontak melawan Allah dalam bencana global yang menghancurkan bumi dan Allah membuang mereka. dari surga ke bumi. Enam hari dalam kitab Kejadian pasal pertama sebenarnya hanyalah hari istirahat karena Tuhan

⁴⁰ John H. Walton, *Ancient Near Eastern Thought and the Old Testament: Introducing the Conceptual World of the Hebrew Bible* (Baker Academic, 2006). 183

harus menciptakan kembali semua hewan dan tumbuhan yang musnah akibat banjir besar.⁴¹

Berdasarkan data di atas jadi Teori Kesenjangan (Gap Theory) adalah interpretasi terhadap penciptaan yang mencoba menggabungkan aspek-aspek dari penciptaan ex nihilo dengan temuan ilmiah tentang sejarah alam semesta. Teori ini mengajukan gagasan bahwa ada suatu kesenjangan (gap) antara ayat-ayat pertama dan kedua di Kitab Kejadian di mana alam semesta dapat mengalami kehancuran dan pembentukan kembali sebelum penciptaan manusia. Teori ini mencoba untuk menyelaraskan pandangan penciptaan dengan temuan ilmiah tentang usia Bumi. Yang saya percayai adalah dengan GAP THEORY dengan penjelasan yang ada sebagai berikut Gap Theory, atau Teori Kesenjangan, adalah interpretasi khusus terhadap Kitab Kejadian yang mencoba untuk menyelaraskan pandangan penciptaan dengan temuan ilmiah, terutama mengenai usia Bumi. Meskipun Gap Theory tidak diakui oleh semua kalangan, ada beberapa argumen dan interpretasi Alkitab yang digunakan untuk mendukung gagasan ini. Berikut adalah beberapa argumen yang sering dikaitkan dengan Gap Theory dan beberapa ayat Alkitab yang dianggap sebagai dukungan: satu, Keberadaan Tanah yang Kosong dan Sepi (Tohu wa-Bohu): Ayat Dukungan: Kitab Kejadian 1:2 mencatat bahwa "bumi menjadi tanpa bentuk dan kosong (tohu wa-bohu), gelap gulita menutupi samudera raya." Para pendukung Gap Theory mengatakan bahwa kondisi ini mungkin merupakan hasil dari peristiwa kehancuran yang terjadi pada periode "kesenjangan".

Dua, Penciptaan Ulang Setelah Kehancuran: Ayat Dukungan: Beberapa pendukung Gap Theory merujuk pada Kitab Kejadian 1:1-2 dan mengatakan bahwa di antara dua ayat ini terdapat kesenjangan waktu di mana kehancuran dan penciptaan kembali terjadi. Dalam pemahaman ini, ayat-ayat berikutnya menceritakan penciptaan kembali yang lebih rinci. Tiga, Kesesuaian dengan Temuan Ilmiah: Ayat Dukungan: Beberapa pendukung Gap Theory mencoba menyesuaikan teori ini dengan temuan ilmiah yang menunjukkan usia Bumi yang lebih tua daripada yang dijelaskan secara harfiah dalam Kitab Kejadian. Mereka berpendapat bahwa konsep "hari" dalam penciptaan bisa mencakup rentang waktu yang panjang.

Kajian Biblikal Penciptaan berdasarkan Kejadian 1:1 Dan kejadian 2:1

Penciptaan alam semesta yang di kaji peneliti kali ini berdasarkan teks teks biblikal riset dan menggunakan teks Asli Alkitab Septuaginta untuk terjemahan Alkitab Perjanjian Lama, selain dapat memahami isi teks Alkitab yang sebenarnya dalam study Teologi pada dasarnya telah di ajarkan konsep dan cara cara mengali Arti teks dengan melihat bahasa Asli teks dan latar belakang budaya bangsa Yahudi pada masa Nabi Musa menuliskan Kitab Pentateukh, serta melihat struktur kata dan artikel dalam teks bahasa yang di mana Bangsa Yahudi pada masa perjanjian lama mengguakan budaya gaya penulisan bahasa dalam menuliskan Alkitab.

Berdasarkan kajian teks Septuaginta sebagai berikut;

⁴¹ RITA WAHYUNI, *EKSEGESIS PESHAT KITAB KEJADIAN - KITAB GENEALOGI : PARASHAT BERESHIT KEJADIAN 1:1-6:8*, ed. Nera Etnica Andre Yuris, cetakan ke (Jakarta: Ekumene Literature - Unit Literature dan Penerbitan Sekolah Tinggi Teologi Eukumene Jakarta, n.d.) Februari 2020.

Genesis 1 LXX WH

Γενεσις 1.1

EN (PREP) ἀρχῆ (N-DSF) ἐποίησεν (V-AAI-3S) ὁ (T-NSM) Θεὸς (N-NSM) τὸν (T-ASM) οὐρανὸν (N-ASM) καὶ (CONJ) τῆν (T-ASF) γῆν (N-ASF).

Dalam teks Hebrew dalam be're'syt ; 1:1 בראשית (MHB) את השמים ואת הארץ

Kata ברא "ba'ra" memiliki lexcon sebagai berikut;

Pronunciation ; baw-raw'

Transliteration ; bārā'

Part of Speech ; verb

Root Word (Etymology) ; A primitive root Strong's Definitions ; akar primitif; (tentu saja) untuk menciptakan; (memenuhi syarat) untuk menebang (kayu), memilih, memberi makan (sebagai proses formatif): – memilih, membuat (pencipta), menebang, mengirim, melakukan, membuat (gemuk).⁴²

Outline of Biblical Usage ; to create, shape, form (Qal) to shape, fashion, create (always with God as subject) of heaven and earth of individual man of new conditions and circumstances of transformations (Niphal) to be created of heaven and earth of birth of something new of miracles.⁴³

Kata BARA ברא adalah kata kerja yang bermakna "menciptakan". Hanya Allah saja yang merupakan subyek kata kerja ini. Kata ini digunakan untuk ciptaan-Nya: langit dan bumi (Kejadian 1:1), umat manusia.⁴⁴ Kata ba'ra dalam penulisan budaya Yahudi pada masa Musa menulis memiliki arti yang sama dengan, *Creatio ex nihilo* (bahasa Latin yang memiliki arti yaitu ; "penciptaan dari ketiadaan") adalah doktrin bahwa materi tidak kekal tetapi harus diciptakan oleh tindakan kreatif ilah,⁴⁵

Kata (bara) merupakan kata kerja sempurna qal, orang ketiga tunggal, maskulin. Itu berarti diciptakan, kata tersebut dimaksudkan untuk membedakan hanya karya Tuhan Keunggulan ciptaan Tuhan dibandingkan hasil karya manusia. Kata kerja; (bārā) sangat khas dalam Perjanjian Lama. Dalam bahasa federal istilah ini tidak ditemukan dalam bahasa Ibrani, ini hanyalah istilah yang lebih umum artinya seperti Banu (pendirian) dalam bahasa Akkadia (Mesopotamia). Sementara itu Bahasa Ibraninya sendiri adalah istilah bārā; hanya digunakan dalam pekerjaan Tuhan, termasuk manusia; untuk menyatakan keutamaan ciptaan-Nya atas karya seorang pria Allah dapat menciptakan (bārā) sesuatu yang benar-benar baru, sementara manusia mampu membuat (āsā) sesuatu hanya dari bahan yang Tuhan

⁴² "Hebrew Lexicon," in *Lexicon :: Strong's H1254 - Bārā'* (blue letter bible, n.d.), <https://www.blueletterbible.org/lexicon/h1254/kjv/wlc/0-1/>.

⁴³ "Hebrew Lexicon."

⁴⁴ BP, "BARA': Studi Kata Ibrani," Sarapan Pagi, 15 Jun 2006 n.d., <https://www.tapatalk.com/groups/sarapanpagifr/bara-studi-kata-ibrani-t123.html>.

⁴⁵ Jiyuan Yu Nicholas Bunnin, *The Blackwell Dictionary of Western Philosophy*, cetak ulan (John Wiley & Sons, 2009).

ciptakan yang sudah ada. Kata 'menjadikan' yang digunakan dalam paragraf ini adalah; (ʿa ša h atau nă,,ăšěh), adalah bentuk jamak orang pertama dari kata kerja tidak sempurna qal (ăšăh). 'membuat, menjadikan'. Ungkapan (nă,,ăšě[h]) secara harafiah berarti "kami membuat, menjadikan ditemukan dalam PL 2600 kali. Istilah ini umum dan digunakan dan untuk pekerjaan manusia dan pekerjaan Tuhan (Kej 1:31). Meskipun ada penjelasan lain dari Stephen Tong bahwa kata "menciptakan" adalah Bahasa Ibrani yang digunakan dalam Kejadian 1:26-27 sama dengan kata "menciptakan" Kejadian 1:1 yaitu kata "bara". Bahasa Ibrani memiliki beberapa kata demi kata Yang dimaksud dengan "ciptaan" adalah "bara", "yatsag" dan "asyah". Stephen Tong menjelaskan arti kata ini baraa, yatsag dan asyah digunakan untuk tujuan yang berbeda. Bara dimanfaatkan menciptakan dari ketiadaan menjadi ada atau mencipta dari ketiadaan (creasi ex nihilo) sedangkan yatsag dan asyah berkreasi dari bahan yang sudah ada.⁴⁶

Kejadian 1:1 memiliki hubungan dengan kejadian 2:1 di mana Penciptaan bara membutikan bahwa Allah sudah menciptakan semua bahan seperti air dan darat, gelap dan terang (Yesaya 45:7), dan bahan lainnya jauh sudah ada sebelumnya, dan di tegas kan dalam kejadian 2:1. Dalam "codex artikel" tersebut menyatakan Allah yang mengatakan firman atau pelaku utama dalam kata kerja tersebut adalah plural dari sudut pandang sang penulis, dan memiliki dua kata kerja dan aorist sebagai arti bahwa telah selesai dilakukan. Dalam kata kerja συντελέω berasal dari kata kerja sebagai berikut:

συν "syn/sune" ; **preposisi** = bersamaan

preposisi utama yang menunjukkan kesatuan; dengan atau bersama-sama, yaitu melalui asosiasi, persahabatan, proses, kemiripan, kepemilikan, perantaraan, penambahan, dll.: – di samping, dengan. Secara komposisi mempunyai kegunaan serupa, termasuk kelengkapannya.⁴⁷

Τελεω "teleo" ; **verb** = menyelesaikan

untuk mengakhiri, yaitu menyelesaikan, melaksanakan, menyimpulkan, melunasi (hutang): mencapai, mengakhiri, kadaluarsa, mengisi, menyelesaikan, menyelesaikan, membayar, melaksanakan.⁴⁸

Dalam kata συντελέω arti terjemahannya berdasarkan lexicon adalah;

Outline of Biblical Usage ; untuk berakhir bersama atau pada waktu yang sama, untuk mengakhiri sepenuhnya, mengakhiri, menyelesaikan, menyelesaikan, untuk mencapai,

⁴⁶ Juliman Harefa, "Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Di Dalam Kejadian 1:26-27," EPIGRAPHE"; Lusya Oktafiana et al., "Yang Muda Yang Berkarya: Pendidikan Bagi Generasi Muda Penerus Bangsa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 72–77.

⁴⁷ "Greek Lexicon," in *Lexicon :: Strong's G4862 - Syn* (blue letter bible, 2023), <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g4862/hnv/mgnt/0-1/>.

⁴⁸ "Greek Lexicon," in *Lexicon :: Strong's G5055 - Teleō* (blue letter bible, 2023).

*membawa ke pemenuhan, untuk terjadi, untuk melakukan, membuat, (menyimpulkan), menyelesaikan, untuk mengakhiri, untuk mengakhirinya, menghancurkan.*⁴⁹

Kejadian 2:1 sangat jelas dalam penulisan berdasarkan studi kata dan codex lexicon danatikel yang tertulis bahwa Allah menciptakan Segala ciptaan nya atau dapat kita katakan bahan yang sudah ada itu Allah selesaikan semua secara bersamaan, Allah menjadikan nya dalam sekali jadi, dan dalam Kejadian 1 hanya menceritakan bagaimana penataan Alam semesta dari bara menjadi asah dan menata semua nya yang di terjemahkan dalam Alkitab dengan kata hari pertama hingga hai ketujuh, terutama kalimat “jadilah memiliki pengertian secara biblikal dan mengapa ditulis hari pertama hingga ada hari ketujuh.

KESIMPULAN

Kisah penciptaan dalam Kejadian 1-2 menunjukkan Tuhan sebagai pencipta Alam semesta. Hal ini penting untuk diketahui umat kristen agar dapat menunjukkan hubungan Tuhan dengan ciptaannya sedemikian rupa sehingga manusia berkata ketika melihat karya Tuhan bersyukur dan memuliakan Dia. Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya alamnya berdasarkan bilikal bahaa asli Alkitab tidak menegaskan bahwa penciptaan adalah enam hari secara harafiah. Manusia adalah puncak ciptaan Tuhan dengan menggunakan kata asah yaitu alah menciptakan dari bahan yang sudah ada tidak seperti Allah mencuiptakan benda benda lainnya dengan kata bara yaitu dari ketiadaan menjadi ada. Tuhan menciptakan langit dan bumi dengan kuasa Firman. Begitu pula dengan Firman Tuhan alat kreatif yang paling penting. Jadi, Firman Tuhan adalah makna yang utama dalam kaitannya dengan penciptaan. Oleh karena itu penting bagi umat kristen untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan filsafat, namun umat Kristiani harus belajar bahwa filsafat tidak menyelamatkan manusia di dalam Kristus. Berdasarkan berbagai hambatan yang ada saat ini, kekristenan perlu memahaminya bahwa seseorang harus mencari ilmu dan keimanan untuk memperoleh tempat yang ada syaratnya harus kemmbali kepada Alkitab (sola scriptura), mengali dan memahami seta tidak melupakan Alkitab kita dengan sumber tekas kuno asli yang memiliki asrti pesan yang sebenarnya sangat baik Diperlukan upaya untuk memperkuat upaya integrasi. Referensi Akibatnya, integrasi secara artifisial menjelaskan keberadaan sains dan iman membuat penelitian baru. Hal ini dilakukan untuk menggabungkan keduanya menjadi satu hal satu frame dapat terjadi. Jadi, dengan menggunakan metode ini, konsep ruang, waktu, materi, kausalitas, pikiran, roh, dan Tuhan dapat digunakan secara artifisial dalam teori, dan Penyelidikan teologis juga bersifat ilmiah. Menggabungkan sains dan percaya, manusia mengetahui, keberadaan alam semesta dan mengetahui mengapa kita ada di dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adele Berlin. *The Oxford Dictionary of the Jewish Religion*. Berilustra. OXFORD

⁴⁹ “Geek Lexicon,” in *Lexicon :: Strong’s G4931 - Synteleō* (blue letter bible, 2023), <https://www.blueletterbible.org/lexicon/g4931/hnv/mgnt/0-1/>.

- UNIVERSITY PRESS, 2011.
- Agung, Leo, and Srie Gunawan. "Antara Teorema Penciptaan Dan Teori Evolusi." *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi* Vol. 17, no. No. 2 (2020): 15–45.
- Andrew Gregory. *Ancient Greek Cosmogony*. Cetak ulan. A&C Black, 2008.
- Barry L. Bandstra. *Reading the Old Testament: Introduction to the Hebrew Bible*. 4th, direvis ed. Cengage Learning, 2008.
- Bavinck, Herman, Ichwei G. Indra, and Irwan Tjulianto. *Dogmatika Reformed / Herman Bavinck ; Penerjemah, Ichwei G. Indra Dan Irwan Tjulianto*. Cet.1. Surabaya: Momentum, 2012.
- Bibleinfo. "Penciptaan." Bibleinfo, n.d.
<https://www.bibleinfo.com/id/topics/penciptaan.1>.
- BP. "BARA': Studi Kata Ibrani." Sarapan Pagi, n.d.
<https://www.tapataalk.com/groups/sarapanpagifr/barastudi-kata-ibrani-t123.html>.
- Clara Marcella. "Pandangan Agama Katolik Terhadap Alam Semesta." BINUS UNEVESITY CHARACTER BULDIING, n.d. <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/pandangan-agama-katolik-terhadapalam-semesta-2/>.
- Craig D. Allert. "Early Christian Readings of Genesis One: Patristic Exegesis and Literal Interpretation." *The Journal of Theological Studies*, Volume 70, no. Issue 1 (n.d.): 368. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jts/fly149>.
- Donald J. WilcoxDonald J. Wilcox. *Science and Creation in the Middle Ages: Henry of Langenstein on Genesis*, "History: Reviews of New Books 4, No. 10. 4th ed., 1976. Ed. board: George Arthur Buttrick. *Interpreter's Bible*. 25th ed. New York: Abingdon P.,U.S., 1977.
- Emmanuel Gerrit Singgih. *Dua Konteks: Tafsir-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons Atas Perjalanan Reformasi Di Indonesia*. BPK Gunung Mulia, 2009.
- "Encyclopedia Of," n.d.
- Ewa Wasilewska. *Creation Stories of the Middle East*. Berilustra. Jessica Kingsley Publishers, 2000.
- Fanny, Y.M.Kaseke. "Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran ALKITAB DAN EVOLUSIONISME Oleh: Fanny Y. M. Kaseke, SP., M.Th," no. April (2017): 1–11.
- "Geek Lexicon." In *Lexicon :: Strong's G4931 - Synteleō*. blue letter bible, 2023.
<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g4931/hnv/mgnt/0-1/>.
- "Greek Lexicon." In *Lexicon :: Strong's G4160 - Poieō*. blue letter bible, n.d.
<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g4160/kjv/tr/0-1/>.
- "Greek Lexicon." In *Lexicon :: Strong's G4862 - Syn*. blue letter bible, 2023.
<https://www.blueletterbible.org/lexicon/g4862/hnv/mgnt/0-1/>.
- "Greek Lexicon." In *Lexicon :: Strong's G5055 - Teleō*. blue letter bible, 2023.
- Harry Austryn Wolfson. , "Makna Ex Nihilo Dalam Para Bapa Gereja, Filsafat Arab Dan Ibrani, Dan St. Thomas." Wayback Machine, n.d.
https://web.archive.org/web/20230815223616/https://www.academia.edu/38393332/Harry_Austryn_Wolfson_The_Meaning_of_Ex_Nihilo_in_the_Church_Fathers_Arabic_and_Hebrew_Philosophy_and_St_Thomas_in_Urban_T_Holmes_Jr_and_Alex_J_Denomy_eds_Mediaeval_Studies_in_Ho.
- "Hebrew Lexicon." In *Lexicon :: Strong's H1254 - Bārā'*. blue letter bible, n.d.

- <https://www.blueletterbible.org/lexicon/h1254/kjv/wlc/0-1/>.
- Henry C. Thiessen. *Teologi Sistemika / Henry C. Thiessen*. Cet.9. Malang: Gamdum Mas, 2015.
- John Day. *From Creation to Abraham: Further Studies in Genesis 1-11 The Library of Hebrew Bible/Old Testament Studies*. Bloomsbury Publishing, 2021.
- John H. Walton. *Ancient Near Eastern Thought and the Old Testament: Introducing the Conceptual World of the Hebrew Bible*. Baker Academic, 2006.
- Joseph Blenkinsopp. *Creation, Un-Creation, Re-Creation: A Discursive Commentary on Genesis 1-11*. Cetak ulan. Bloomsbury Publishing, 2011.
- Joseph Keim Campbell, Michael O'Rourke, Harry Silverstein. *Causation and Explanation A Bradford Book Volume 4 Dari Topics in Contemporary Philosophy*. Berilustra. MIT Press, 2007.
- Juliman Harefa. "Makna Allah Pencipta Manusia Dan Problematika Arti Kata 'Kita' Di Dalam Kejadian 1:26-27," *EPIGRAPHE. Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 107.
- Ledy Manusama. "Allah Dan Alam." *Kenosis* 1, no. 2 (2015): 187-203.
- MA Jonar H. Situmorang. *Matinya Teori Evolusi*. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Mir Mehdi and Behboodi Tolon. "Explanation of Stephen Hawking 's Fallacy of the Big Bang Theory and Denial of the Existence of God." *پژوهشگاه علوم انسانی*, n.d. <https://ensani.ir/fa/article/472098/explanation-of-stephen-hawking-s-fallacy-of-the-big-bang-theory-and-denial-of-the-existence-of-god>.
- Mochamad Harris. "Mengenal 5 Teori Terbentuknya Alam Semesta." *Gramedia Literasi*, n.d. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-terbentuknya-alam-semesta/>.
- Nicholas Bunnin, Jiyuan Yu. *The Blackwell Dictionary of Western Philosophy*. Edited by John Wiley & Sons. blackwell publishing, n.d.
- — —. *The Blackwell Dictionary of Western Philosophy*. Cetak ulan. John Wiley & Sons, 2009.
- Oktafiana, Lusya, Marbun Mahasiswa, Institut Agama, Kristen Negeri Tarutung, Maria Saragih Mahasiswa, Kristen Negeri, Tarutung Masniur, et al. "Yang Muda Yang Berkarya: Pendidikan Bagi Generasi Muda Penerus Bangsa." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 72-77.
- Paul Sutter. "What If the Universe Had No Beginning?" *Live Science*, n.d. <https://www.livescience.com/universe-had-no-beginning-time>.
- RITA WAHYUNI. *EKSEGESIS PESHAT KITAB KEJADIAN - KITAB GENEALOGI : PARASHAT BERESHIT KEJADIAN 1:1-6:8*. Edited by Nera Etnica Andre Yuris. Cetakan ke. Jakarta: Ekumene Literature - Unit Literature dan Penerbitan Sekolah Tinggi Teologi Eukumene Jakarta, n.d.
- Robert, By, and E Bob Brown. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," no. 1 (2004): 1-14.
- Rosang, Djonly J. R. *Studi Kritik Teori Penciptaan Dalam Kejadian 1:1-2 (Suatu Kajian Terhadap Argumentasi Teori Celah)*. HUPERETES Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen. Vol. 1. STT Kalimantan, 2019.
- Ryan, Cooper, and Tauer. "Allah Pencipta." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12-26.
- Sipahutar, Roy Charly HP. "Penciptaan Dalam Sastra Hikmat Perjanjian Lama Serta

- Implikasinya Bagi Pemeliharaan Alam." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 202–27. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i2.152>.
- Situmorang, Sihol, Agustian Ganda Sihombing, and Nico Syukur Dister. "Dosa Asal Menurut Agustinus," 2008, 16–17.
- Tamra Andrews. *Dictionary of Nature Myths: Legends of the Earth, Sea, and Sky*. CETAK ULAN. OXFORD UNIVERSITY PRESS, 2000.
- Yotham, Yohanes. "Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2015): 40–41.